

EFIKASI DIRI ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM DI SENTRA HANDAYANI BAMBU APUS JAKARTA TIMUR

Azizah Roro Larasati, Nono Sutisna, Muh. Ananta Firdaus
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Keywords:

Efikasi Diri, Anak
Berhadapan dengan Hukum,
Sentra Handayani Bambu
Apus Jakarta Timur.

Corresponding Author:

Azizah Roro Larasati
Politeknik Kesejahteraan
Sosial Bandung
Email:
azizahroro@gmail.com

Abstract: *This study aims to obtain an overview of the self-efficacy of children dealing with the law who are undergoing a social rehabilitation process at Sentra Handayani Bambu Apus East Jakarta which includes aspects of level, generality, and strength. This study uses a quantitative method with a descriptive survey of children dealing with the law who are undergoing rehabilitation totaling 43 people. The data collection techniques used were questionnaires, documentation studies, and observation. The reliability test used Cronbach Alpha with a result of 0.795. The results showed that the self-efficacy of children dealing with the law at the Bambu Apus Handayani Center, East Jakarta, was in the high category in all three aspects and still needed to be improved so that ABH self-efficacy could achieve the desired results. Therefore, it is necessary to increase self-efficacy so that children dealing with the law can be more confident in their abilities. In accordance with the results of the study, the researchers recommend a program, namely: "Program to Increase the Self-Efficacy of Children Against the Law through Capacity Building Activities (Building Capacity and Ability) at Sentra Handayani Bambu Apus East Jakarta".*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai efikasi diri anak berhadapan dengan hukum (ABH) yang sedang menjalani proses rehabilitasi sosial di Sentra Handayani Bambu Apus Jakarta Timur yang mencakup aspek level (tingkatan), generality (generalisasi), dan strength (kekuatan). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan survey deskriptif kepada anak berhadapan dengan hukum (ABH) yang sedang menjalani rehabilitasi yang berjumlah 43 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuesioner, studi dokumentasi, dan observasi. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha dengan hasil 0,795. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri anak berhadapan dengan hukum (ABH) di Sentra Handayani Bambu Apus Jakarta Timur masuk dalam kategori tinggi pada ketiga aspek dan tetap perlu adanya peningkatan agar efikasi diri ABH dapat mencapai hasil yang diinginkan. Maka dari itu, perlu adanya peningkatan pada efikasi diri agar anak berhadapan dengan hukum (ABH) dapat lebih yakin akan kemampuan yang dimiliki. Sesuai dengan hasil penelitian, maka peneliti merekomendasikan sebuah program yaitu: "Program Peningkatan Efikasi Diri Anak Berhadapan dengan Hukum melalui Kegiatan Capacity Building (Membangun Kapasitas dan Kemampuan) di Sentra Handayani Bambu Apus Jakarta Timur*

PENDAHULUAN

Pada masa perkembangan anak menuju remaja, emosi anak tidak stabil. Pada konsisi tersebut juga berbagai macam risiko akan timbul jika anak tidak mendapatkan perlindungan dari orang-orang terdekat yang memberikan perhatian serta kasih sayang. Anak akan rentan pada berbagai macam perilaku negatif dan masalah sosial (Pediatri, 2016). Salah satu

masalah yang akan terjadi pada anak adalah perilaku menyimpang dan kriminalitas yang menjadikan anak berkonflik dengan hukum. Anak berhadapan dengan hukum merupakan anak yang disangka, diduga, didakwa, atau dijatuhi pidana karena telah melakukan tindak pidana. Menurut pengaduan kepada Komisi Perlindungan Anak Tahun 2022 terdapat 2.133 Anak Berhadapan dengan Hukum.

Pada saat menjalani rehabilitasi, efikasi diri adalah sebuah solusi yang bermanfaat dalam memahami dan memprediksi kemampuan ABH. Individu dengan efikasi rendah akan cenderung menghambat perkembangan dirinya dalam hal kemampuan yang ia butuhkan untuk mengerjakan sesuatu di sekitarnya. Sedangkan individu dengan efikasi diri tinggi maka akan membantu individu tersebut dalam membangun atau mengembangkan kemampuannya untuk terus menurun berusaha mengubah kejadian di sekitarnya. Menurut Bandura (1997) mereka yang memiliki efikasi diri selalu akan mampu untuk mengembangkan perhatian dan usahanya kepada suatu hal yang dipicu oleh tantangan sehingga menjadikannya lebih berusaha keras. Bandura (1997) juga mengatakan terdapat tiga aspek dari efikasi diri, yaitu *Level*, *Generality*, dan *Strength*.

Pertama, *Level* merupakan tuntutan suatu tugas yang harus diselesaikan, dari tuntutan yang sederhana, moderat, sampai yang membutuhkan performansi maksimal (sulit). Kedua, *Generality* merupakan suatu bidang perilaku yang dapat dilakukan individu. Individu akan menganggap dirinya mampu dalam beberapa aktivitas atau hanya pada beberapa bidang. Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi. Ketiga, *Strength* merupakan suatu kepercayaan seseorang bahwa ia dapat melakukan suatu tingkatan tugas. Individu dengan keyakinan yang rendah akan mudah goyah oleh pengalaman-pengalaman yang kurang mendukung. Sebaliknya, individu yang memiliki keyakinan yang tinggi akan tetap bertahan pada usahanya meskipun ditemukan pengalaman yang kurang menunjang.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Menurut Nazir (2002:61) "Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang". Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dan studi dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Anak Berhadapan dengan Hukum yang sedang menjalani rehabilitasi sosial di Sentra Handayani Bambu Apus Jakarta Timur berjumlah 43 orang yang juga menjadi responden

pada penelitian ini dikarenakan seluruh populasi dijadikan responden maka tidak perlu adanya sampel. Alat ukur yang digunakan yaitu *Rating Scale*, menurut Suharsimi Arikunto (2013:200) skala bertingkat adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala.

Peneliti menggunakan *Rating Scale* agar instrumen dapat dengan mudah memberikan gambaran penampilan seseorang dalam menjalankan tugas yang menunjukkan frekuensi munculnya sifat-sifat. Perlu adanya uji validitas dan reliabilitas adalah untuk memastikan bahwa instrument yang digunakan dapat menghasilkan hasil yang akurat dan dapat dipercaya, Uji validitas yang digunakan yaitu validitas muka (*face validity*) dan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) dengan hasil uji coba validitas yaitu kuesioner yang terdiri dari 28 pernyataan yang telah diisi oleh 15 orang responden sebagai uji coba menghasilkan bahwa $r \text{ tabel} = 0,484$ sehingga $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka dari itu, 16 pernyataan dapat dinyatakan valid atau lolos uji validitas (*favorable*) dan 12 pernyataan tidak valid (*unfavorable*) karena $r \text{ hitung}$ lebih kecil dari $r \text{ tabel}$. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *alpha* (α) *Cronbach* dengan menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Variabel yang dianggap reliabel jika nilai variabel lebih besar dari $> 0,60$ jika lebih kecil maka variabel yang diteliti tidak dapat dikatakan reliabel karena $< 0,60$. Dimana 0,60 adalah ketentuan buku Ghazali (2011) maka hasil uji coba dari pengujian reliabilitas pada penelitian ini sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's

Alpha N of Items

.830 28

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada instrumen penelitian didapatkan bahwa cronbach alpha lebih besar $0,830 > 0,60$. Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang ada pada angket/kuesioner yang telah dibuat dapat dipercaya atau reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan adalah SPSS dengan langkah Data yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebarkan kepada responden lalu dikelompokkan. Kelompok kelompok pernyataan tersebut sesuai dengan aspek yang diteliti yakni aspek level, generality, dan strength. Data yang telah dikelompokkan kemudian ditabulasikan dalam bentuk tabel. Tujuan dari tabulasi ini adalah agar data yang diperoleh dapat dengan mudah disusun, dijumlah dan juga mempermudah penataan data untuk disajikan serta dianalisa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek Level

Jumlah pernyataan = 17

Alternatif jawaban = 5

Nilai terendah = 17

Nilai tertinggi = 85

Efikasi Diri Pada Aspek *Level*

Tinggi = > 64

Sedang = 41 – 64

Rendah = ≤ 40

Tabel 1. Kategori Efikasi Diri pada Aspek *Level* (Tingkatan)

No	Kategori	Jumlah (responden)	Persentase (%)
1.	Tinggi	37	86%
2.	Sedang	6	14%
3.	Rendah	0	0%

Hasil dari rekapitulasi diatas Hal ini menggambarkan bahwa efikasi diri responden khususnya pada aspek *level* (tingkatan) terlihat baik dan perlu ditingkatkan sehingga dalam situasi dengan kesulitan tugas yang ada, responden mampu menyikapi dan menemukan cara untuk menyelesaikan tugas dengan baik.

2. Aspek *Generality* (Generalisasi) Jumlah pernyataan = 4

Alternatif jawaban = 5

Nilai terendah = 4

Nilai tertinggi = 20

Efikasi Diri pada Aspek *Generality* (Generalisasi)

(Tingkatan)

20 – 4

= 5,3 = 5

85 – 17 3

= 22,67 = 23 3

Kategori Efikasi Diri pada Aspek *Generality* (Generalisasi) Kategori Efikasi Diri pada Aspek *Level* (Tingkatan)

Tinggi = > 14

Sedang = $10 - 14$

Rendah = ≤ 9

Tabel 2.Kategori Efikasi Diri pada Aspek *Generality* (Generalisasi)

No	Kategori	Jumlah (responden)	Persentase (%)
1.	Tinggi	34	79%
2.	Sedang	9	21%
3.	Rendah	0	0%

Hasil dari rekapitulasi diatas Kesimpulannya, efikasi diri responden pada aspek *generality* (generalisasi) atas kemampuannya pada suatu bidang tertentu atau beberapa bidang cukup baik. Hal ini adalah sebuah gambaran bahwa efikasi diri responden khususnya pada aspek *generality* (generalisasi) ini terlihat cukup baik dan perlu ditingkatkan lagi agar dapat meningkatkan keyakinan dan kemampuan yang dimiliki responden.

3. Aspek Strength (Kekuatan)

Jumlah pertanyaan = 7

Alternatif jawaban = 5

Nilai terendah = 7

Nilai tertinggi = 35

Efikasi Diri pada Aspek *Strength* (Kekuatan)

Kategori Efikasi Diri pada Aspek *Strength* (Kekuatan)

Tinggi = ≥ 26

Sedang = $17 - 26$

Rendah = ≤ 16

Tabel 3. Kategori Efikasi Diri pada Aspek *Strength* (Kekuatan)

No	Kategori	Jumlah (responden)	Persentase (%)
1.	Tinggi	38	88%
2.	Sedang	5	12%
3.	Rendah	0	0%

Berdasarkan hasil rekapitulasi diatas terdapat 38 responden masuk pada kategori tinggi dan 5 orang responden masuk pada kategori sedang. Hal ini adalah sebuah gambaran bahwa efikasi diri responden pada aspek *strength* (kekuatan) ini perlu peningkatan agar dapat meningkatkan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki oleh responden.

PEMBAHASAN

1. Aspek *Level* (Tingkatan)

Bandura dalam *Self-efficacy – The Exercise of Control* (1997) mengatakan bahwa efikasi diri merupakan tuntutan suatu tugas yang harus diselesaikan dari tuntutan yang sederhana, moderat, sampai yang membutuhkan performansi maksimal (sulit). Hal ini akan berhubungan pada pemilihan perilaku yang akan dicoba atau dihindari berdasarkan pengharapan efikasi pada kesulitan tugas. Dengan demikian, dapat dipahami apabila aspek *level* (tingkatan) tidak dapat dikuasai oleh anak berhadapan dengan hukum maka dapat berimplikasi kepada pemilihan atau penghindaran suatu tugas terutama pada saat masa rehabilitasi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efikasi Diri Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Sentra Handayani Bambu Apus Jakarta Timur terdapat 37 orang responden masuk pada kategori tinggi dan 6 orang responden masuk pada kategori sedang yang berarti perlu adanya peningkatan pada aspek *level* (tingkatan) agar efikasi diri pada aspek ini dapat lebih maksimal.

Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan responden yang memiliki pandangan optimis, berminat pada tugas yang diberikan, memandang tugas sebagai tantangan bukan sebagai beban, merencanakan penyelesaian tugas, mengatasi kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan tugas, kemampuan dalam menyelesaikan tugas, dan berkomitmen dalam menyelesaikan tugas.

2. Aspek *Generality* (Generalisasi)

Menurut Bandura dalam *Self efficacy – The Exercise of Control* (1997) aspek *Generality* (Generalisasi) merupakan suatu bidang perilaku yang dapat dilakukan seseorang yang akan menganggap dirinya mampu dalam beberapa aktivitas atau hanya pada beberapa bidang.

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Hal ini berhubungan dengan bagaimana anak berhadapan dengan hukum melihat kemampuan yang ada pada dirinya, terutama bagaimana mentikapi di berbagai situasi dan kondisi dengan hal yang baik dan positif serta bagaimana menangani diri sendiri ketika stress karena jenuh.

Berdasarkan hasil yang didapat bahwa efikasi diri responden pada aspek *generality* (generalisasi) 34 orang responden masuk pada kategori tinggi dan 9 orang responden masuk pada kategori sedang yang berarti efikasi diri anak berhadapan dengan hukum pada aspek *generality* (generalisasi) perlu adanya peningkatan agar efikasi diri anak berhadapan dengan hukum dapat mencapai hasil yang maksimal.

3. Aspek *Strength* (Kekuatan)

Aspek *strength* (kekuatan) merupakan aspek yang dapat dilihat dari bagaimana anak berhadapan dengan hukum bertahan dalam menyelesaikan tugas dalam kondisi apapun, memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas, yakin akan kemampuan yang dimiliki, dan dapat belajar dari pengalaman sebelumnya.

Bandura dalam *Self-efficacy – The Exercise of Control* (1997) mendefinisikan bahwa aspek *strength* (Kekuatan) adalah suatu kepercayaan seseorang bahwa ia dapat melakukan suatu tingkatan tugas. Individu dengan keyakinan rendah akan mudah goyah oleh pengalaman pengalaman yang kurang mendukung.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *strength* (kekuatan) anak berhadapan dengan hukum yang ada di Sentra Handayani Bambu Apus Jakarta Timur dapat menentukan pilihan jurusan keterampilan sesuai dengan minat anak, tetapi pada saat penerapannya anak berhadapan dengan hukum masih ada yang belum yakin akan kemampuannya, hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi seperti pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, persuasi verbal maupun kondisi fisiologis (menurut Bandura dalam *Self-efficacy – The Exercise of Control* (1997)).

Berdasarkan hasil yang didapat bahwa terdapat 38 orang responden masuk pada kategori tinggi dan 5 orang responden masuk pada kategori sedang yang berarti tetap perlu adanya peningkatan efikasi diri pada aspek *strength* (kekuatan) agar efikasi diri responden mencapai hasil yang maksimal. Artinya, pada aspek *strength* (kekuatan) anak berhadapan dengan hukum untuk bisa lebih ditingkatkan yakni terkait kepercayaan diri individu dengan kemampuan yang ia miliki, seorang anak berhadapan dengan hukum harus memiliki kepercayaan diri akan kemampuannya sebagai acuan agar dapat menentukan kehidupan yang lebih baik lagi. Dengan demikian anak berhadapan dengan hukum dapat melaksanakan apa yang dimaksud dengan aspek *strength* (kekuatan) secara lebih baik.

KESIMPULAN

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dalam melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Pada penelitian ini terdapat 3 aspek yang digunakan yaitu aspek *level* (tingkatan), *generality* (generalisasi), dan *strength* (kekuatan). Setiap manusia memiliki efikasi diri dalam kehidupannya terutama dalam menjalankan aktivitas. Karena itu, efikasi diri sangat diperlukan dalam diri seseorang guna dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efikasi Diri Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) pada Aspek *Level* (Tingkatan) di Sentra Handayani Bambu Apus Jakarta Timur terdapat 37 orang responden masuk pada kategori tinggi dan 6 orang responden masuk pada kategori sedang. Pada Aspek *Generality* (Generalisasi) terdapat 34 orang responden masuk pada kategori tinggi dan 9 orang responden masuk pada kategori sedang. Pada Aspek *Strength* (Kekuatan) terdapat 38 orang responden masuk pada kategori tinggi dan 5 orang responden masuk pada kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, H. (2012). *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Anissa Nur Fitri, dkk. (2015). *Perlindungan Hak-Hak Anak Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anak. Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1).
- Bandura, Albert. (1997). *Self-efficacy - The Exercise of Control*, New York: W.H. Freeman and Company.
- Batubara, J. R. (2016). Adolescent development (perkembangan remaja). *Sari pediatri*, 12(1), 21-9.
- Dita Fatmala Sari. (2021). *Self Efficacy Mahasiswa Pekerja Sistem Part-time Dalam Proses Penyusunan Skripsi (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan Tahun 2017) (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO)*.
- Dony Pribadi. (2018). Perlindungan terhadap anak berhadapan dengan hukum. *Jurnal Hukum Volkgeist*, 3(1), 14-25.
- Farid Yapono. (2013). Konsep-Diri, Kecerdasan Emosi Dan Efikasi-Diri. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3).
- Fitria Rahmi. (2019). Efikasi Diri Dalam Membuat Keputusan Karier Pada Mahasiswa. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 21(1), 12- 22.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: erlangga.
- I Made Rustika. (2012). Efikasi diri: tinjauan teori Albert Bandura. *Buletin psikologi*, 20(1-2), 18-25.
- Moh Nazir. (1983). *Metode Penelitian*. Darussalam. Ghalia Indonesia.
- Nurusshobah, S. F. (2019). Konvensi hak anak dan implementasinya di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Dan Pelayanan Pekerjaan Sosial (Biyani)*, 1(2).

- Ratna Rahayu Nengseh, dan Riza Yonisa Kurnia. (2021). Efikasi Diri Sebagai Mediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan dan Sains*, 9(2), 156-167.
- Riska Yuniarti Situmeang. (2019). Efikasi Diri Pada Mahasiswa yang Bekerja Sambil Mengerjakan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang (*Doctoral dissertation*, UIN Raden Fatah Palembang).
- Rizka Amalia., & Fathul Lubabin Nuqul. (2020). Resiliensi pada anak berkonflik dengan hukum (ABH) di Indonesia ditinjau dari efikasi diri. *Al Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 11(1), 38-48.
- Sagita Dewi Anzanie, dkk. (2020). *Self-Efficacy* Anak Pemulung di Sekolah Kami Kelurahan Bintara Jaya Kecamatan Bekasi Selatan. *PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 19(2).
- Undang-Undang Nomor 11. Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Anak
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Pekerja Sosial
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak